

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keindahan suara kokok ayam telah menimbulkan ketertarikan dikalangan masyarakat setempat khususnya masyarakat Sumbar umumnya. Hal ini dibuktikan dengan seringnya masyarakat Sumbar (Solok) mengadakan kontes kemerduan suara Ayam Kokok Balenggek (AKB) setiap tahunnya. Ayam ini menjadi lebih populer setelah kedatangan putra Mahkota Jepang Pangeran Akishinonomiya Fumihito ke Solok (Sumatera Barat) pada tanggal 10 Agustus 1994 untuk menyaksikan kemerduan dan kespesifikan irama kokok dari ayam Kokok Balenggek.

Ayam kokok *balenggek* (AKB) merupakan “ayam penyanyi” di Sumatera Barat (Rusfidra, 2004, 2006, 2008). Populasi AKB berkembang di beberapa nagari di Kecamatan Payung Sakaki dan Tigo Lurah, Kabupaten Solok. Karakteristik AKB adalah suara kokoknya yang merdu dan bersusun-susun (dapat mencapai 24 suku kata) (*balenggek*: bahasa Minang). Keunikan suara kokok AKB diduga merupakan satu-satunya bangsa ayam dengan tipe kokok *balenggek* di dunia (Rusfidra, 2004). Itu sebabnya, AKB memiliki posisi yang tinggi bagi masyarakat suku Minangkabau (Fumihito *et al.*, 1996) AKB merupakan objek kajian bioakustik karena ayam ini memiliki suara kokok merdu dan menarik.

Menurut Rusfidra (2004), potensi ayam lokal bukan hanya pada produksi daging dan telur namun ada beberapa bangsa pada unggas yang dipelihara untuk memenuhi kesenangan (hobby). Ayam lokal Indonesia yang punya potensial sebagai ayam penyanyi adalah Ayam Kokok *Balenggek*, ayam Pelung dan ayam Bekisar. Ketiga bangsa ayam lokal tersebut memiliki suara kokok merdu, enak didengar, digemari oleh hobiis ayam dan adanya kontes suara kokok.

Weigend dan Ramanov (2001) menyatakan pada ternak unggas, upaya identifikasi dan karakterisasi merupakan prasyarat awal dalam persyaratan dan pemanfaatan sumber daya genetik. Karakterisasi ternak asli dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu deskripsi fenotipik, evaluasi genetic, sidik jari DNA dan kariotitipe (Khumnirdpetch., 2002)

Karakteristik kualitatif seperti warna kulit badan, warna bulu, bentuk jengger dan warna kulit kaki/shank dan warna kerabang telur. Sifat-sifat kualitatif, dapat dijadikan patokan untuk menentukan suatu bangsa ayam karena sifat ini diatur oleh faktor genotip, sedangkan pengaruh faktor lingkungan sedikit sekali peranannya (Minkema, 1987). Menurut FAO (2012) karakterisasi kualitatif pada ayam adalah morfologi bulu, distribusi bulu, warna kulit tubuh, warna lubang telinga, variasi bentuk kaki, pola bulu, warna bulu, warna kulit, warna kulit kaki/shank, bentuk jengger, warna paruh dan warna mata.

Usaha peternakan ayam Kokok Balenggek “Kinantan Bagombak” merupakan suatu usaha penangkaran AKB pada tahun 2011. Sistem pemeliharaan pada usaha peternakan ayam Kokok Balenggek adalah intensif dan semi intensif. Populasi ayam Kokok Balenggek di usaha tersebut telah berkembang dengan baik hal ini terbukti dari populasi anak AKB yang meningkat setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **Karakteristik Genetik Eksternal Ayam Kokok Balenggek Pada Usaha Peternakan “Kinantan Bagombak” Kota Solok.**

## **B. Perumusan Masalah**

Bagaimana penampilan beberapa sifat kualitatif (morfologi bulu, distribusi bulu, warna kulit badan, warna lubang telinga dan variasi bentuk kaki) dan sifat kuantitatif (panjang leher, panjang paruh dan diameter leher) ayam Kokok Balenggek di usaha peternakan “Kinantan Bagombak” Kota Solok.

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk memperoleh data sifat kualitatif (morfologi bulu, distribusi bulu, warna kulit badan, warna lobang telinga dan variasi bentuk kaki) dan sifat kuantitatif (panjang leher, panjang paruh dan diameter leher) ayam Kokok Balenggek.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi dasar tentang sifat kualitatif dan kuantitatif dari ayam Kokok Balenggek yang berkaitan dengan morfologi bulu, distribusi bulu, warna kulit badan, warna lobang telinga, variasi bentuk kaki, panjang leher, panjang paruh, diameter leher sebagai sumbangan dalam pengembangan ilmu ternak unggas.

